

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Luka *inner child* yang tidak disembuhkan dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan kepribadian seseorang ketika dewasa seperti memiliki rasa percaya diri yang rendah, selalu mengkritik diri sendiri dan sering merasa bersalah, cemas dan menjadi *people pleaser*. Bahkan dapat menjadi gangguan mental seperti depresi dan gangguan kecemasan. Dampak negatif ini tidak hanya terhadap diri sendiri namun juga pada orang lain ketika sedang berelasi. Meski demikian, melalui survei yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pengetahuan akan cara-cara menyembuhkan luka *inner child* masih minim sekali. Padahal, sebagian besar responden mengakui ingin untuk menyembuhkan luka *inner child* yang dimilikinya. Oleh sebab itu, penulis merancang media informasi berupa media sosial Instagram yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai cara-cara menyembuhkan luka *inner child* terutama pada orang dewasa awal.

Penulis melakukan pengumpulan data menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif melalui pelaksanaan wawancara, survei, FGD (*Focus Group Discussion*), studi eksisting dan studi referensi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk digunakan dalam perancangan ini. Penulis menggunakan metode perancangan oleh Robin Landa dalam bukunya yang berjudul *Graphic Design Solutions* (2014). Pertama-tama, penulis melakukan *mind mapping* untuk memperoleh *keywords* yang akan dikembangkan menjadi satu *big idea* yaitu *journey to a lifetime inner child peace*. *Big idea* ini akan menjadi landasan penulis dalam membuat konsep dan perancangan desain media utama berupa Instagram dan media pendukung lainnya. Penulis juga menentukan *moodboard*, *color palette*, tipografi, ilustrasi dan supergrafis. Lalu penulis merancang sketsa dan melakukan digitalisasi desain. Desain yang telah final kemudian dibuatkan *mockup*nya sehingga dapat terimplementasi kepada media

yang sesuai. Perancangan akhir yang dihasilkan penulis antara lain Instagram *feeds* sebagai media utama dan media pendukung berupa Instagram *story*, Facebook *post*, *web banner*, infografis dan *merchandise*.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan perancangan ini terdapat beberapa saran untuk pembaca dan calon peneliti yang ingin melakukan perancangan dengan topik serupa. Pertama-tama dalam meneliti topik seputar kesehatan mental, informasi dan data harus diperoleh dari sumber yang valid agar tidak terjadi penyimpangan informasi. Pembaca dapat melakukan wawancara dengan beberapa orang ahli untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari sumber buku atau internet. Lalu, proses perancangan juga harus dilaksanakan dengan teliti dimulai dari penyusunan konten, konsep hingga tahap desain sehingga hasil akhir dari media yang dihasilkan dapat menjadi menarik secara visual dan juga bermanfaat secara isi konten. Topik mengenai luka *inner child* juga dapat dikembangkan dan dibahas secara lebih dalam lagi. Pembaca atau calon peneliti dapat membahas mengenai luka *inner child* dari segi lainnya seperti pembahasan mengenai *reparenting inner child* atau jenis-jenis luka *inner child*. Dengan demikian, informasi yang didapatkan oleh audiens lebih beragam. Penulis juga menyarankan pembaca dan calon peneliti untuk bersikap terbuka terhadap segala masukan yang diperoleh selama proses perancangan agar hasil akhir perancangan dapat tercipta dengan efektif dan objektif.

Dalam proses perancangan desain, penulis juga ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Memperhatikan penggunaan supergrafis sehingga dapat terlihat jelas sebagai identitas visual dibandingkan elemen visual lainnya.
- b) Memperhatikan pemilihan *grid* yang sesuai dengan desain media yang akan dirancang serta penggunaan *grid* yang tepat.